

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN
MIND MAPPING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 56
SURABAYA**

Wiwik Wida Safitri¹, Nugroho Hari Purnomo², Arin Yudiana³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

²FISIPOL, Universitas Negeri Surabaya

³SMPN 56 Surabaya

¹ppg.wiwiksafitri00128@program.belajar.id, ²nugrohohari@unesa.ac.id,

³arinyudiana01@guru.smp.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of grade VIII students of SMPN 56 Surabaya by applying a mind mapping learning design. This research is included in the collaborative classroom action research (PTKK). This is done during two cycles, where the cycle consists of planning, implementation, action, evaluation and reflection. The data obtained to conduct PTKK research is the learning outcomes of students taken from the results of the application using a learning method in the form of mind mapping. The results of this study have explained that with the results of learning improvement that has been carried out through the second cycle, it can be concluded that through the application of learning using mind mapping, it can provide changes in learning outcomes that increase in social studies subjects in grade VIII of SMPN 56 Surabaya. This is evidenced by the results of learning completeness that have been obtained by students in the first cycle stage, which is 47% while in the second cycle stage it is 86%.

Keywords: *learning outcomes, and social sciences, mind mapping*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 56 Surabaya dengan menerapkan desain pembelajaran *mind mapping*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK). Hal itu dilakukan selama dua siklus, dimana dalam siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Data yang diperoleh untuk melakukan penelitian PTKK yaitu hasil belajar peserta didik yang diambil dari hasil penerapan menggunakan metode pembelajaran berupa *mind mapping*. Hasil dari penelitian ini telah menjelaskan bahwa dengan hasil peningkatan belajar yang telah dilakukan melalui siklus kedua dapat diambil kesimpulan bahwasanya melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* dapat memberikan perubahan pada hasil belajar yang meningkat pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 56 Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil ketuntasan belajar yang telah diperoleh peserta didik tahap siklus pertama yaitu sebesar 47% sedangkan pada tahap siklus kedua sebesar 86%.

Kata Kunci: *hasil belajar, dan ilmu pengetahuan sosial, mind mapping*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan dari sikap dan tata laku seseorang dalam upaya mendewasakan menggunakan kegiatan pengajaran dan latihan, perbuatan, proses, dan teknik mendidik dari definisi tersebut menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia). Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan bersikap dalam berinteraksi di lingkungan sekitar. Belajar ialah sebuah tahapan transformasi kepribadian orang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas sikap seseorang, seperti halnya meningkatkan pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, pemahaman, perilaku, dan lain sebagainya.

Peran seorang guru sangat krusial dalam tahap melakukan pengajaran selama melaksanakan di dalam kelas. Guru memegang peran utama untuk dapat mengelola kelas dengan baik. Melalui penggunaan cara tersebut yang dilakukan oleh seorang guru dapat mengontrol

kondisi suasana kelas yang mendukung sehingga dalam upaya melakukan pengajaran yang dapat sejalan dengan efektif dan efisien. Dengan suasana yang mendukung atau kondusif guru dapat memberikan pengajaran dengan baik. Selain hal tersebut guru memiliki fungsi menjadi seorang pendidik dalam membentuk etika, karakter, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat menciptakan generasi yang berkarakter dan dapat berkembang dengan baik serta berprestasi.

Melalui pengajaran bidang studi ilmu pengetahuan sosial pendidik dapat menggunakan teknik belajar yang menarik dan kreatif yang bisa menghasilkan kondisi belajar yang efektif, efisien dan aktif. Pembelajaran yang menarik dapat membuat peserta didik mempunyai keinginan untuk ingin mengetahui dan bersemangat untuk dapat mengikuti pembelajaran hingga akhir serta aktif terlibat selama proses pengajaran. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila dapat tercipta suasana tersebut dan target pembelajaran yang sudah dibuat dapat diraih secara maksimal. Hal tersebut dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar dari

peserta didik untuk dapat memahami dan mengingat materi pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial dengan cakupan yang luas.

Kegiatan belajar ialah prinsip atau asas yang krusial dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran selalu dilakukan dengan suatu aktivitas atau melakukan kegiatan. Dapat dinyatakan kegiatan belajar peserta didik yaitu suatu aktivitas yang dilakukan peserta didik yang lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan dapat memotivasi dan menantang siswa untuk terus belajar meningkatkan kemampuannya. Dan dari adanya aktivitas belajar tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil belajar baik yang meliputi pengetahuan, tingkah laku, dan keterampilan. Dengan peningkatan aktivitas membuat siswa terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung memahami konsep yang lebih baik dan menanam ingatan materi lebih lama. Dengan aktivitas belajar dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis, mampu melakukan analisis, dan mampu memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menurut Syamsudin Kasim (Kasim, 2019) dengan *mind mapping* lebih mudah untuk mengingat informasi dan teknik ini dapat menggantikan pencatatan konvensional sehingga informasi yang cukup banyak bisa dirubah ke dalam diagram yang teratur dan mudah diingat kembali. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Porter yang menjelaskan *mind mapping* dapat dikatakan sebagai peta pemikiran yang merupakan cara menulis materi yang telah dipelajari menjadi lebih sederhana dengan menemukan tentang ide-ide yang berkaitan.

Menurut Kozma dalam buku berjudul “Strategi Belajar Mengajar” mengatakan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Hal tersebut diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan penerapan strategi pada proses kegiatan pengajaran begitu diperlukan karena untuk memudahkan selama belajar maka

pembelajaran yang dilakukan dapat meraih hasil secara maksimal. Selama proses pembelajaran, guru perlu mengetahui teknik supaya peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif, sesuai dengan capaian yang diinginkan. Menurut Nurul Adimah (Adimah, 2022) bahwa penggunaan mind mapping sangat tepat untuk dapat memanfaatkan kemampuan verbal dan visual. Peserta didik dapat menuliskan materi ke dalam bentuk visual atau gambar dan mereka dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Sedangkan menurut Mokh Darsono (Darsono, 2016) pembelajaran dengan menggunakan mind mapping bisa mengaktifkan dan mengembangkan peserta didik selama proses belajar oleh karena itu dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan di SMPN 56 Surabaya yang dilakukan di kelas VIII diketahui bahwa peserta didik mempunyai aktivitas yang rendah ketika mengikuti alur pembelajaran di kelas. Peserta didik lebih suka melakukan tindakan selain pembelajaran seperti halnya berbicara dengan peserta didik lain ketika proses pembelajaran yang

mengakibatkan peserta didik lain juga ikut serta tidak memperhatikan guru. Selain itu pada saat di lapangan ditemukan bahwa peserta didik tidak memiliki catatan sebagai bahan belajar sebab sekedar mendengarkan dari penyampaian informasi oleh guru mata pelajaran. Dari pembelajaran yang monoton yang hanya mendengarkan ceramah membuat anak cepat bosan dan memilih untuk mengalihkan perhatian dengan melakukan aktivitas lainnya. Anak cenderung tidak memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang. Dengan hasil yang tidak optimal dapat membuat peserta didik merasa tidak percaya diri dan menurunkan motivasi belajar serta beranggapan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan tidak pernah berhasil. Selain itu, dari aktivitas yang meningkat dapat memunculkan motivasi belajar yang akan meningkat juga.

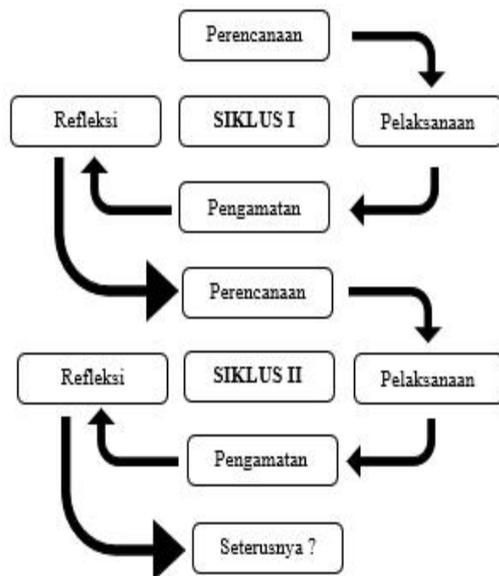
Berkaitan dengan permasalahan tersebut peneliti mengadakan suatu tindakan kelas untuk dapat memperbaiki proses belajar peserta didik yang nantinya dapat memberikan pengaruh pada meningkatnya hasil pembelajaran

oleh peserta didik kelas VIII SMPN 56 Surabaya. Teknik yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dari peserta didik yaitu menerapkan pengajaran dengan mind mapping. Menurut Iwan Sugiarto (Sugiarto, 2004) mengatakan mind mapping adalah suatu teknik meringkas konsep yang akan di pelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau grafik sehingga lebih mudah memahaminya. Mind mapping adalah model pembelajaran yang dirancang untuk dapat memberi kemudahan bagi peserta didik selama kegiatan belajar yang memberikan pengetahuan tentang materi belajar yang sudah diberikan oleh guru dalam pengajaran yang dilakukan, dan memudahkan peserta didik untuk dapat menyusun inti-inti yang penting dari sebuah materi pelajaran ke dalam bentuk peta konsep sehingga hal tersebut dapat memberi bantuan peserta didik untuk menghafal dan memperoleh pemahaman dari suatu materi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas kolaborasi (PTK Kolaborasi). Menurut definisi dari PTK Kolaborasi ialah adanya kolaborasi (kerjasama) yang dilakukan antara (guru, kepala sekolah, teman sejawat, dan peserta didik) serta peneliti dalam memahami untuk dapat menyelesaikan tentang suatu masalah, memberikan solusi yang kemudian menciptakan kesamaan untuk melakukan tindakan. Dengan berkolaborasi dalam melakukan PTK memang perlu dilakukan dikarenakan dengan adanya kolaborasi dapat menyelidiki masalah secara konkret yang sedang dihadapi oleh guru atau siswa di dalam kelas. Menurut Khasinah (Khasinah, 2018) sasaran dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengembangkan kualitas guru yang melakukan pembelajaran di kelas. Penelitian tersebut dilakukan secara kolaborasi dan peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengamat dan melakukan refleksi dalam riset, sedangkan pihak yang dimintai melakukan pengamatan selama proses tindakan adalah guru atau teman sejawat. Penelitian ini berpusat pada masalah-masalah

praktis, untuk memperoleh pemecahan masalah secepatnya sehingga diperlukan bantuan dari beberapa pihak. Dari hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dapat



dijadikan fondasi untuk melakukan adanya siklus II agar lebih memperjelas aktivitas yang akan dilakukan pada setiap siklus dapat mengamati pada gambar di bawah ini.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan pengajar bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 56 Surabaya. Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII dengan jumlah 36 siswa (terdiri atas 17 perempuan dan 22 laki-laki). Penelitian yang dilakukan menggunakan model penerapan yang dilakukan oleh Kemmis & Mc Taggar (Indramayu, 2021) dengan

menggunakan empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas kolaboratif akan dilakukan selama dua siklus untuk melihat apakah berhasil tindakan yang dilakukan pada kelas yang telah dipilih.

Dari analisis yang telah dilakukan peneliti melaksanakan kegiatan refleksi untuk dapat digunakan dalam mempertimbangkan atas tindakan yang dilakukan telah tercapai atau belum. Apabila sudah tercapai atau dapat dikatakan tercapai dari kegiatan penelitian tersebut dapat dihentikan. Namun apabila sebaliknya tindakan yang diberikan belum mampu mencapai target sehingga dapat mengulangi siklus tersebut dengan pemberian tindakan yang dapat memperbaiki siklus sebelumnya untuk mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian tersebut menekankan terhadap hasil pembelajaran peserta didik salam proses belajar mengajar. Proses yang diamati adalah hasil pembelajaran melalui asesmen awal untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik dan

juga dilakukan tes akhir untuk melihat peningkatan nilai siswa setelah menggunakan metode mind mapping dan melihat adanya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa.

Data-data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan proses analisis, penyusunan, dan pengklasifikasian data dengan maksud merancang hipotesis kerja dan menyimpulkan teori yang dapat digunakan sebagai penemuan penelitian. Pada penelitian tersebut perlakuan yang digunakan yaitu melakukan penerapan model pengajaran menggunakan bantuan mind mapping sehingga dapat mengembangkan aktivitas belajar peserta didik dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Informasi atau data yang digunakan dalam penelitian tersebut ada dua jenis yaitu data bersifat kualitatif dan data kuantitatif. Pada analisis data secara kualitatif yaitu proses yang dilakukan dengan data, mengolah data, mencari dan menemukan pola, memilih dan memilah untuk dapat digabungkan yang kemudian dilakukan pengolahan dari semua data yang diperoleh, mendapatkan hal yang penting dan dipahami. Data kualitatif tersusun atas observasi, dokumentasi

dan catatan lapangan yang dituangkan dalam bentuk teks deskriptif. Sedangkan data kuantitatif diambil dari perolehan nilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik yang menerapkan teknik mind mapping dan hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran.

Setelah memperoleh nilai dari hasil belajar siswa, kemudian mencari rata-rata nilai tersebut secara menyeluruh untuk mengetahui hasil penilaian. Ketuntasan keberhasilan dari hasil belajar peserta didik dapat ditetapkan dengan adanya kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk dapat memahami persentase peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dapat digunakan rumus yaitu siswa dapat dikatakan sudah mencapai ketuntasan apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai lebih dari 75 pada skala 100. Hal ini telah disesuaikan dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dari mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu dengan minimal nilai 75. Dengan hal tersebut dapat dinyatakan berhasil pada penelitian

tindakan kelas yang dilakukan yang ditandai adanya perubahan menuju peningkatan daripada aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas kolaborasi dapat diketahui dari hasil pembelajaran peserta didik, dinyatakan berhasil apabila terdapat 75% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dengan begitu maka peneliti dapat diberhentikan dan membuat kesimpulan atas penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas tersebut. tetapi apabila belum dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh karena itu penelitian dapat diteruskan pada siklus selanjutnya dengan memberikan tindakan untuk dapat mencapai indikator keberhasilan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ialah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Surabaya melalui penggunaan mind mapping ketika melakukan pembelajaran. Penelitian tersebut dilakukan selama dua siklus, siswa sebelum memulai

pembelajaran mengerjakan pre tes untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan siswa yang akan dipelajari dan di akhir pembelajaran siswa juga mengerjakan post-tes setelah pembelajaran dilaksanakan agar mengetahui perubahan yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Pengamatan dari penggunaan Strategi mind mapping dalam proses pembelajaran dengan berpatokan pada perolehan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memperoleh hasil yang dinyatakan adanya peningkatan hasil dari belajar peserta didik pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) setelah dilakukan adanya penggunaan mind mapping. Hal ini berdasarkan dari perolehan penelitian menjelaskan dengan adanya penggunaan pembelajaran model mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar yang nanti dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam menerapkan mind mapping selama pembelajaran di kelas memiliki perbandingan yang berbeda ketika pembelajaran yang tanpa menggunakan mind mapping. Strategi ini dapat menjadi solusi

untuk dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran peserta didik karena dengan penggunaan mind mapping atau peta pemikiran siswa akan lebih mudah atau lebih sederhana dalam memahami materi pembelajaran yang diterima ketika proses belajar mengajar.

Dari hasil data penelitian yang sudah dilaksanakan pada tahap siklus I memperoleh hasil belajar dari 22 peserta didik yang belum tuntas dengan jumlah persentase 53% sedangkan peserta didik yang telah tuntas berjumlah 14 dengan jumlah persentase 47%. Sedangkan pada tahap siklus ke II peserta didik belum tuntas sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 14%. Dan 31 peserta didik dengan kategori tuntas dengan jumlah persentase 86%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus II yang telah sesuai indikator keberhasilan. Hasil tersebut memberikan maksud peneliti dapat mencukupkan tindakan yang dilakukan karena dengan siklus terakhir atau siklus II telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar dari peserta didik yang awalnya rendah

menjadi lebih meningkat. Dapat dilihat dari tabel data dari hasil belajar peserta didik selama dua siklus.

Tabel.1 Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan penggunaan pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)

Aspek	Persentase		
	Pra Survei	Siklus I	Siklus II
Belum Tuntas	61%	53%	14%
Tuntas	39%	47%	86%

Sumber: dokumentasi hasil belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 56 Surabaya

Merujuk pada tabel di atas dapat dipahami bahwa nilai siswa rata-rata peserta didik yaitu 84 pada siklus II sedangkan pada siklus I sebesar 74. Nilai maksimal yang didapatkan peserta didik kelas VIII adalah 94 pada siklus II, untuk siklus I nilai tertinggi 80. Pada siklus II mengalami kenaikan sampai 14. Dari hasil belajar peserta didik tersebut menampilkan adanya peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Sesuai tabel tersebut dapat dipahami bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus II

mengalami kenaikan sebesar 39% dari siklus I sebesar 47% mengalami kenaikan yang menjadi 86% pada siklus II. Kenaikan dari hasil belajar tersebut dari penerapan penggunaan mind mapping dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya penerapan penggunaan mind mapping pada penelitian tindakan kelas telah memenuhi standar keberhasilan yaitu lebih dari 75% peserta didik kelas VIII telah meraih hasil belajar sehingga sudah dapat dikategorikan berhasil atau baik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Tabel 2. Perbandingan Hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP

Aspek	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	74	84
Nilai Tertinggi	80	94
Nilai Terendah	70	74

Sumber: dokumentasi hasil belajar peserta didik pada siklus I dan Siklus II pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 56 Surabaya

Tindakan penelitian tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dengan hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari peserta didik kelas VIII. Tindakan penelitian tersebut dilaksanakan selama dua siklus,

karena dirasa sudah cukup berhasil dan tindakan penelitian diberhentikan pada siklus II. Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah ada dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang mana apabila tindakan yang dilakukan telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan maka penelitian dapat di hentikan.

Secara keseluruhan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII mengalami peningkatan di siklus kedua dengan persentase peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebesar 86% pada siklus II. Dengan demikian adanya penerapan mind mapping dapat memusatkan perhatian dan memberikan pemahaman kepada peserta didik atas materi yang diterima dan disampaikan oleh guru. Dengan memusatkan perhatian pada penggunaan teknik yang sesuai, maka akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi tersebut dan dengan pemetaan konsep-konsep secara sederhana juga dapat membuat peserta didik dengan mudah menghafal materi yang telah dipelajari. Hasil penelitian ini didukung juga dengan teori dari

Iwan Sugiarto yang menjelaskan bahwa dengan penggunaan model mind mapping dapat meningkatkan daya hafalan peserta didik dan pemahaman yang mendalam serta meningkatkan daya kreatifitas karena melibatkan kerja otak kanan dan kiri secara aktif.

Dari uraian yang dijelaskan di atas dapat dikatakan hipotesis adanya penerapan penggunaan mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 56 Surabaya. Penerapan pembelajaran tersebut dapat menjadi solusi untuk peserta didik dalam mempelajari materi karena dengan mind mapping materi yang ada akan dibuat menjadi sederhana dan mudah untuk diingat kembali. Peningkatan hasil belajar dengan penggunaan mind mapping dilaksanakan dengan menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian kolaborasi, pengerjaan tugas, menyusun aspek materi yang akan dibuat pada mind mapping, dan penyelesaian membuat mind mapping yang dibimbing oleh guru dan selalu dilakukan monitoring dan diakhir pembelajaran dilakukan refleksi yang melibatkan peserta didik.

E. Kesimpulan

Menurut dari perolehan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, dinyatakan bahwa dengan menggunakan mind mapping dapat memberikan peningkatan aktivitas ketika proses belajar selama pembelajaran yang kemudian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMPN 56 Surabaya. Hal ini dilihat dari hasil belajar atau nilai yang diperoleh peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan mind mapping. Tindakan penelitian dilakukan selama dua siklus dengan empat tahap selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Pada tahap siklus II tindakan diberhentikan karena penelitian sudah cukup berhasil dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar dari sebelumnya. Hal tersebut telah sesuai yang mana peneliti diperbolehkan berhenti apabila sudah berhasil dalam melakukan penelitian tindakan. Temuan dari penelitian tersebut menyatakan pada siklus II mengalami kenaikan persentase nilai ketuntasan peserta didik mengenai

hasil belajar yaitu sebesar 86% dimana awal pada siklus I hanya sebesar 74% sehingga mengalami peningkatan sebesar 12%. Dengan adanya hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan mengimplementasikan mind mapping untuk peserta didik kelas VIII pada bidang studi ilmu pengetahuan sosial di SMPN 56 Surabaya dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil belajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi diri peserta didik untuk dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan yang dikuasai dengan mind mapping peserta didik dapat memberi kemudahan dalam menghafal dan memahami informasi telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimah, N. (2022). Penggunaan Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 9–15.
- Darsono, M. (2016). *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa*.
- Djameluddin, A. Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Cv. Kaaffah Learning Center.
- Elita, U. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 1(2), 177–182.
- Indramayu. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*. CV Adabu Abimata.
- Kasim, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal Aksara*, 05(01), 45–50.
- Khasinah, S.(2018). Classroom Action Research. *Journal Of Educational Psychology*, 1, 107–114.
- Mufarokah, A. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Teras.
- Nurhasanah, Siti; Jayadi, Agus; Sa'diyah, R. Dkk. (2019). *Strategi Pembelajaran* (P. 311). Edu Pustaka.
- Roestiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Prenada Media Group.
- Sugiarto, I. (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik Dan Kreatif*. Gramedia Pustaka.
- Supadmi, N. L., Wiratma, I. G. L., & Merta, L. M. (2017). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X Mia.

*Jurnal Pendidikan Kimia
Indonesia, 1(2), 48.*

Susanti, S. (2016). Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

Wijayanti.2021.Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In *Diterbitkan Oleh Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata* (Issue Mi).